

**GAMBARAN *REJECTION SENSITIVITY* PADA
PENGGUNA APLIKASI *DATING ONLINE***



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh
Sarjana Psikologi**

OLEH

DIANI SAFITRI

04041281924021

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN REJECTION SENSITIVITY PADA PENGGUNA APLIKASI
DATING ONLINE**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

DIANI SAFITRI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 17 Maret 2023

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Angeline Hosana Zefany Tarigan, S. Psi., M. Psi
NIP. 198704152018032001

Rosada Dwi Iswari., M. Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

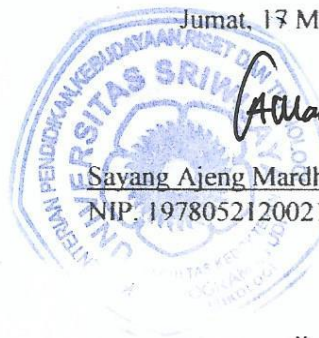


Dewi Anggraini, S. Psi., M.A
NIP. 198311022012092201

Sayang Ajeng Mardhiyah., S. Psi., M. Si
NIP. 197805212002122004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Jumat, 17 Maret 2023



Sayang Ajeng Mardhiyah., S. Psi., M. Si
NIP. 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI**

Nama : Diani Safitri
NIM : 04041281924021
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : *Gambaran Rejection Sensitivity* pada Pengguna Aplikasi
Dating Online

Indralaya, 17 Maret 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Angeline Hosana Zefany Tarigan, S. Psi., M. Psi
NIP. 198704152018032001

Rosada Dwi Iswari., M. Psi., Psikolog
NIP.199010282018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S. Psi., M. Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya Diani Safitri yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis telah diacu dalam naskah penelitian ini dan telah disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia jika derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 17 Maret 2023

Yang menyatakan,



Diani Safitri

NIM.04041281924021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah senantiasa memberikan kelancaran dan kemudahan dalam segala hal sehingga dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini sekaligus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang tua, Ruslan Abdul Gani dan Linda Widyawati. Terima kasih atas kepedulian, kasih sayang, dan dukungan yang selalu diberikan sehingga peneliti dapat menjadi pribadi yang tangguh dan mampu menghadapi kesulitan. Terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan sehingga peneliti merasa selalu mendapat kemudahan dan semoga Allah senantiasa terus memberikan kesehatan, keberkahan, dan perlindungan. Semoga selesainya penulisan skripsi ini dapat menjadi awalan yang membahagiakan dan membanggakan papa dan mama.
2. Saudara ku. Terima kasih kepada kakak-kakak ku Andila Tiara Putri dan Ruly Maulana atas perhatian, doa, saran dan dukungan yang tak henti-hentinya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Para sahabat dan kerabat yang telah menemani peneliti saat mengalami kesulitan dan turut membantu untuk memberikan dukungan dan semangat sehingga peneliti tidak mudah menyerah dan menyelesaikan apa yang sudah di mulai.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya yang melimpah peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Gambaran *Rejection Sensitivity* pada Pengguna Aplikasi *Dating Online*”. Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dukungan yang berasal dari berbagai pihak untuk dapat mengatasi berbagai kendala serta hambatan yang dialami. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah S. Psi., M. Si selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya sekaligus dosen penguji II peneliti.
4. Ibu Rosada Dwi Iswari M. Psi., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya sekaligus dosen pembimbing skripsi II peneliti.
5. Ibu Angeline Hosana Zefany Tarigan, S. Psi., M. Psi selaku dosen pembimbing Skripsi I yang telah membantu mengarahkan peneliti selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dewi Anggraini, S. Psi., M.A selaku dosen penguji I peneliti.

7. Seluruh dosen dan staf-staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
8. Para Pengguna aplikasi *dating online* di seluruh Indonesia yang telah memberikan bantuan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Orang tua dan keluarga yang senantiasa terus mendoakan, mendukung dan memberikan kasih sayang kepada peneliti.
10. Sahabat-sahabat Wina, Manda, Mufli, Kea, Miftha, dan Adhita yang selalu menjadi tempat peneliti mencurahkan keluh kesah selama pengerjaan skripsi ini.
11. Teman-teman yang memberikan bantuan selama masa perkuliahan Nadhira, Riska, Nanda, Zurriyah, Rahma, Sisdalina, Fingsi, dan Nabila dan Keluarga Owlster Master menemani peneliti selama masa perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan sehingga hal tersebut peneliti jadikan pengalaman berharga untuk dapat menuju ke arah yang lebih baik. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan dan pengembangan lebih lanjut. Akhir kata, semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Indralaya, 17 Maret 2023

Peneliti,



Diani Safitri
NIM. 04041281924021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	10

E. Keaslian Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. <i>Rejection Sensitivity</i>	19
1. Pengertian <i>Rejection Sensitivity</i>	19
2. Faktor - Faktor yang Membentuk <i>Rejection Sensitivity</i>	20
3. Aspek - Aspek <i>Rejection Sensitivity</i>	22
B. Gambaran <i>Rejection Sensitivity</i> Pada Pengguna Aplikasi Dating Online ..	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Identifikasi Variabel Penelitian	25
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
1. <i>Rejection Sensitivity</i>	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
1. Populasi	26
2. Sampel	26
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	27
D. Metode Pengumpulan Data.....	28
1. Skala <i>Rejection Sensitivity</i>	29
E. Validitas dan Reliabilitas	30
1. Validitas.....	30
2. Reliabilitas	31

F. Metode Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Orientasi Kancah Penelitian	33
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	34
C. Hasil Penelitian.....	45
D. Hasil Analisis Tambahan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68
C. Kelemahan Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Setiap Aitem.....	29
Tabel 3.2 Blueprint Skala <i>Rejection Sensitivity</i>	30
Tabel 4.1 Distribusi Skala <i>Rejection Sensitivity</i> Setelah Uji Coba	37
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Rejection Sensitivity</i>	38
Tabel 4.3 Tanggal Penyebaran Uji Coba Skala	41
Tabel 4.4 Tanggal Penyebaran Skala Penelitian.....	45
Tabel 4.5 Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 4.6 Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia	46
Tabel 4.7 Deskripsi Subjek Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	47
Tabel 4.8 Deskripsi Subjek Berdasarkan Asal Daerah	47
Tabel 4.9 Deskripsi Subjek Berdasarkan <i>Dating Apps</i> yang Digunakan.....	48
Tabel 4.10 Deskripsi Subjek Berdasarkan Berapa kali Mengalami Penolakan dalam Hubungan Romantis	49
Tabel 4.11 Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empirik	49
Tabel 4.12 Formulasi Kategorisasi	50
Tabel 4.13 Deskripsi Kategorisasi <i>Rejection Sensitivity</i>	50
Tabel 4.14 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 4.15 Hasil Uji Beda Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	53
Tabel 4.16 Hasil Uji Beda Berdasarkan Asal Daerah.....	54
Tabel 4.17 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia	55
Tabel 4.18 Hasil Uji Beda <i>Post Hoc Bonferroni</i> Berdasarkan Usia.....	56
Tabel 4.19 Hasil Uji Beda Berdasarkan <i>Dating Apps</i> yang digunakan.....	57
Tabel 4.20 Hasil Uji Beda Berdasarkan Berapa kali Mengalami Penolakan dalam Hubungan Romantis	58

Tabel 4.21 Hasil Uji Beda <i>Post Hoc Bonferroni</i> Berdasarkan Berapa kali Mengalami Penolakan dalam Hubungan Romantis	59
Tabel 4.22 Hasil Tingkat <i>Mean</i> Pada Variabel <i>Rejection Sensitivity</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	80
LAMPIRAN B.....	90
LAMPIRAN C.....	97
LAMPIRAN D.....	111
LAMPIRAN E.....	115
LAMPIRAN F.....	120

GAMBARAN REJECTION SENSITIVITY PADA PENGGUNA APLIKASI DATING ONLINE

Diani Safitri¹, Angeline Hosana Zefany Tarigan²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *rejection sensitivity* pada pengguna aplikasi *dating online*. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat gambaran *rejection sensitivity* pada pengguna aplikasi *dating online*.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 311 orang dengan kriteria yaitu pengguna aplikasi *dating online* di seluruh Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *rejection sensitivity* yang mengacu pada aspek dari Downey & Feldman (1996).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *rejection sensitivity* pada pengguna aplikasi *dating online* berada pada kategori sedang dan terdapat perbedaan variabel *rejection sensitivity* pada pengguna aplikasi *dating online* jika ditinjau berdasarkan kelompok usia dan frekuensi berapa kali mengalami penolakan dalam hubungan romantis.

Kata kunci: Rejection Sensitivity, Aplikasi Dating Online

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Angeline Hosana Zefany Tarigan, S. Psi., M. Psi
NIP. 198704152018032001

Rosada Dwi Iswari., M. Psi., Psikolog
NIP.199010282018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Savang Ajeng Mardhiyah, S. Psi., M. Si
NIP. 197805212002122004

**DESCRIPTION OF REJECTION SENSITIVITY AMONG USERS OF
ONLINE DATING APPLICATIONS**

Diani Safitri¹, Angeline Hosana Zefany Tarigan²

ABSTRACT

This study aims to describe rejection sensitivity among users of online dating applications. The hypothesis in this study is that there is a description of rejection sensitivity among users of online dating applications.

The Participants in this study were 311 individuals with the criteria of being users of online dating applications throughout Indonesia. The sampling technique used is purposive sampling. The measuring instrument used is the rejection sensitivity scale which refers to an aspect of Downey & Feldman (1996).

The result of the study showed that rejection sensitivity among users of online dating applications was in the medium category, and there were differences in rejection sensitivity among users of online dating applications based on age and frequency of experiencing rejection in romantic relationships.

Keyword: Rejection Sensitivity, Online Dating Applications

¹Student of Psychology Department of Medicine Faculty, Sriwijaya University

²Lecturer of Psychology Department of Medicine Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Angeline Hosana Zefany Tarigan, S. Psi., M. Psi
NIP. 198704152018032001



Rosada Dwi Iswari., M. Psi., Psikolog
NIP.199010282018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S. Psi., M. Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan nilai-nilai kekeluargaan yang terbiasa saling terhubung dan berkumpul secara bersama-sama menyebabkan tingginya tingkat interaksi secara langsung atau *face to face* (Maharani & Manalu, 2017). Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain dan bertatap muka di dunia nyata (Mellania & Tjahjawan, 2020). Pertemuan yang dilakukan secara tatap muka di nilai menjadi metode yang menarik sebagai ajang untuk berkenalan dengan individu lain (Xiao., 2018).

Pertemuan secara langsung dan interaksi tatap muka merupakan salah satu metode konvensional dalam menemukan pasangan (Fitriyani & Iswahyuningtyas, 2020). Sebelum kehadiran internet seseorang dapat menemukan pasangan melalui berbagai macam perantara, seperti dipertemukan oleh orang tua, teman, ataupun perkumpulan yang dihadiri oleh banyak orang (Cinintya Manu, Sugiatica Joni, & Punrawan., 2017). Sholihah (2021) mengungkapkan dalam menemukan pasangan hidup kebanyakan masyarakat masih memanfaatkan bantuan dari orang-orang terdekat mereka seperti kedua orang tua, kerabat, ataupun kolega-kolega dalam lingkup pekerjaan.

Disisi lain tidak sedikit individu yang merasa bahwa mencari pasangan dan melakukan pendekatan secara langsung di dunia nyata merupakan suatu hal yang

tidak mudah dan cenderung sulit untuk dilakukan (Amelia & Ayu, 2020). Beberapa individu beranggapan berkenalan dan berinteraksi secara langsung menjadi hal yang menakutkan karena individu merasa cemas bahwa tidak akan ada yang menerima mereka akibat tampilan fisiknya (Kusumaningtyas & Hakim, 2019). Seringkali dijumpai individu yang tidak memiliki pasangan karena memiliki kemampuan sosial yang kurang baik (Oktawirawan & Yudiarso, 2020). Individu yang tidak memiliki pasangan seringkali menerima stigma negatif dan cenderung akan merasa kesepian dalam hidupnya (Septiana & Syafiq, 2013).

Salah satu alternatif lain yang dapat dilakukan untuk menemukan pasangan selain melalui kencan secara tatap muka adalah dengan menggunakan aplikasi pencarian jodoh atau aplikasi *dating online* (Oktawirawan dan Pamungkas., 2023). Pencarian pasangan dapat dilakukan melalui aplikasi *mobile dating* atau *online dating* pada perangkat *smartphone* masing-masing individu (Sumter & Vandenbosch., 2019). Individu dapat dimanfaatkan media *online* seperti *dating apps* sebagai tempat untuk mengekspresikan diri mereka yang sebenarnya sebelum bertemu secara langsung atau tatap muka (Wilson & Blackhart., 2019).

Dating apps menjadi salah satu cara populer untuk bertemu dengan orang-orang baru (Rosenfeld & Thomas., 2012). *Dating online* atau kencan *online* sendiri merujuk pada penggunaan situs kencan atau *dating apps* untuk menemukan pasangan romantis (Finkel et al., 2012). Individu yang menggunakan *dating apps* umumnya akan membuat sebuah profil yang menyertakan foto, deskripsi mengenai preferensi hubungan atau lokasi untuk kemudian saling “*match*” atau “*not match*” dengan profil pengguna lain (Chin, Edelstein, dan Vernon., 2019). Kecocokan

antara dua profil pengguna pada *dating apps* terjadi apabila kedua belah pihak sama-sama “saling menyukai” atau *matched* satu sama lain (Ward, 2016).

Menurut Kang dan Hoffman (2011) dalam penelitiannya menyebutkan individu yang sering menggunakan internet dan kurang mempercayai orang lain memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menggunakan situs kencan *online*. Individu yang merasa cemas dalam pengaturan kencan tradisional juga mengarah pada penggunaan aplikasi *dating online*. Hal ini terjadi karena lingkungan *online* dianggap lebih menawarkan lingkungan kencan yang aman dan tidak mengancam jika dibandingkan situasi secara tatap muka yang terjadi di dunia nyata (Sumter & Vandenbosch., 2019).

Beberapa situs penyedia *dating online* yang cukup populer di Indonesia adalah Tinder, Tantan, dan OKCupid (Ilmiawan, Nafisah, Nisa, Hart, dan Herdianto., 2021). Hasil tersebut juga didukung oleh temuan survei dari Rakuten Insight pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa aplikasi *dating online* yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah Tinder (57,6%), TanTan (33,9%), OKCupid (18,8%), dan Coffee Meet Bagel (8,12%). Indonesia merupakan peringkat ketujuh dalam penggunaan aplikasi *dating online*, seperti Tinder, Bumble, TanTan, Badoo, dan OkCupid (Azzahra dan Nursanti., 2021).

Hasil survei Rakuten Insight pada tahun 2022 menemukan bahwa pengguna aplikasi *dating online* di Indonesia berasal dari berbagai kalangan usia, yaitu dari usia 16 sampai 55 tahun. Diketahui juga bahwa kelompok usia 25 tahun hingga 34 tahun merupakan kelompok usia yang paling banyak menggunakan *dating apps* di

Indonesia, kemudian pada urutan kedua adalah usia 16-24 tahun. Lebih lanjut, Sumter dan Vandenbosch (2019) juga mengungkapkan bahwa pengguna aplikasi *dating online* didominasi oleh kelompok usia dewasa muda dari rentang usia 18-30 tahun. Smith (2016) menyatakan pengguna utama aplikasi *dating online* didominasi oleh usia dewasa muda dimana ada sekitar 27% dari individu yang berusia 18 hingga 24 tahun diketahui terlibat dalam *dating online*.

Dating apps menjadi aplikasi yang bermanfaat karena penggunaannya yang mudah dan bersifat personal sehingga memungkinkan untuk secara spesifik mencari tipe yang sesuai dengan preferensi pribadi pengguna (Beltran., 2021). Terlebih *dating apps* tidak secara eksplisit memberi tahu penggunanya bahwa mereka tidak saling *match* satu sama lain, sehingga dapat menghindari rasa sakit akibat penolakan (Ling., 2022). *Dating apps* dianggap sebagai cara terbaik untuk bertemu dengan calon pasangan karena dapat dilakukan secara mudah (Smith., 2016). Individu biasanya memanfaatkan *dating apps* sebagai ajang untuk bersosialisasi, mengisi waktu luang, dan meningkatkan kemampuan sosial (Tran, Suharlim, dan Mattie., 2019).

Beberapa penelitian mengungkapkan faktor-faktor yang mendasari individu dalam penggunaan aplikasi *dating online*. Menurut Poerwandari dan Berliana (2022) alasan utama seseorang menggunakan *dating apps* adalah untuk mendapat teman (78.67%), menemukan pasangan romantis (53.08%), mencari partner seksual (28.44%), dan mencari calon pasangan potensial untuk hubungan dalam jangka waktu yang panjang (14.53%). Rakuten Insight pada tahun 2022 juga mengungkapkan alasan terbesar masyarakat Indonesia menggunakan *dating apps*

adalah karena dapat merasakan kemudahan untuk bertemu orang baru (50%), merasa nyaman melakukan langkah pertama secara *online* (32%), serta memiliki kendali untuk memilih pada siapa pesan ingin diberikan (31%). Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Fridha & Octavianti (2016) individu yang mencari teman kencan melalui *dating apps* dimaknai hanya sebagai hiburan saat sedang jenuh.

Disisi lain aplikasi *dating online* tidak hanya memberikan dampak positif bagi penggunanya, tetapi juga sering terjadi penyalahgunaan dalam aplikasi *dating online* sehingga tidak jarang memberikan dampak negatif (Paramitha, Tanuwijaya, dan Natakoesoemah., 2021), seperti penipuan, pemerasan, hingga pelecehan seksual (Oktawirawan & Pamungkas, 2023). Selain itu, tingginya angka pengguna aplikasi *dating online* juga diimbangi dengan kenaikan kasus kriminal seperti kejahatan seksual, penipuan, dan kejahatan *cyber* (Ilmiawan., 2021). Akan tetapi *dating online* masih banyak dipilih oleh masyarakat sebagai alternatif dalam mencari pasangan baik untuk kesenangan ataupun hubungan serius (Sari & Kusuma, 2018).

Aplikasi *dating online* digunakan untuk menghindari penolakan secara tatap muka atau *face-to-face* karena penggunanya dapat mengatur serta menunjukkan minat pada siapa yang diinginkan serta akan mengizinkan kontak lebih lanjut apabila minat tersebut memiliki kesamaan antara kedua belah pihak (Chin et al., 2019). Selain itu, ketidakcocokan antara profil pengguna tidak akan diberitahukan sehingga individu yang mengalami perasaan cemas terhadap penolakan atau *rejection sensitivity* dapat melakukan penghindaran secara terang-terangan ketika

berada dalam situasi kencan *online* sehingga dapat memperoleh manfaat ketika berhasil menemukan pasangan pada kencan *online* (Ling., 2022).

Blackhart, Fitzpatrick, dan Williamson (2014) menemukan individu yang mengalami *rejection sensitivity* secara signifikan memprediksi penggunaan aplikasi *dating online* yang lebih tinggi, sehingga menjadi satu-satunya variabel disposisional yang memprediksi penggunaan aplikasi *dating online* pada seseorang. Individu yang memiliki tingkat *rejection sensitivity* yang tinggi merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan diri mereka yang sebenarnya secara *online* sehingga memungkinkan untuk dapat terlibat dalam penggunaan aplikasi *dating online* (Hance, Blackhart, dan Dew., 2017).

Seseorang yang merasakan cemas berlebihan cenderung akan menggunakan aplikasi kencan *online* karena dapat membantu meningkatkan peluang menemukan pasangan sekaligus melindungi dari penolakan (Chin et al., 2019). Individu dengan *rejection sensitivity* yang tinggi cenderung akan terlibat dalam *dating online* karena merasa lebih nyaman untuk menunjukkan siapa diri mereka yang sebenarnya pada lingkungan *online*, hal ini mengakibatkan individu merasa lebih mampu dan nyaman untuk mengekspresikan dan mengungkapkan diri dibandingkan ketika berada pada lingkungan kencan tradisional (Blackhart, Hernandez, Wilson, dan Hance., 2021).

Strubel & Petrie (2017) mengungkapkan pengguna *dating apps* cenderung memiliki persepsi negatif terhadap diri mereka sendiri dan memiliki kepuasan yang rendah akan wajah dan tubuhnya. Individu yang mengalami *rejection sensitivity*

merasa bahwa bahwa penolakan yang terjadi disebabkan oleh penampilan fisik mereka sehingga penggunaan *dating apps* digunakan sebagai ajang untuk mendapatkan validasi mengenai dirinya (Blake, Portingale, Giles, Griffiths, dan Krug., 2022).

Lebih lanjut, Toma (2022) mengungkapkan individu dengan kerentanan psikososial seperti *rejection sensitivity* terbukti mengalami kesulitan dalam kencan tradisional, seperti mengalami kencan yang tertunda, kurang memiliki pengalaman kencan dan berpotensi untuk menjalin hubungan yang tidak harmonis. Sehingga, penggunaan *dating apps* dapat dimanfaatkan untuk mengenal individu terlebih dahulu secara *online* sebelum bertemu langsung karena aplikasi *dating online* dapat dimanfaatkan sebagai pembuka gerbang perkenalan walaupun tidak dapat memberikan jaminan untuk bisa mendapatkan pasangan yang diinginkan sesuai kriteria, karena keputusan untuk bertemu, saling mengenal, dan menjalin hubungan lebih lanjut akan terjadi di dunia nyata (Mellania & Tjahjawulan, 2020).

Di lain sisi, Duyarlılıđı dan Güneri (2018) menyatakan individu dengan *rejection sensitivity* cenderung memiliki masalah dalam hubungan interpersonal terutama dalam hubungan romantis. Penelitian yang dilakukan oleh Hafen, Spilker, Chango, dan Marston (2014) menemukan bahwa *rejection sensitivity* memprediksi rendahnya kemungkinan untuk terlibat dalam hubungan romantis, dimana individu akan merasa cemas dan menghindar ketika berada dalam suatu hubungan. Zimmer Gembeck dan Nesdale (2013) mengungkapkan *rejection sensitivity* berkembang ketika keinginan individu berulang kali tidak terpenuhi sehingga menghasilkan ekspektasi terhadap penolakan yang berkelanjutan, persepsi tersebut memicu

berbagai respon emosi negatif dan peningkatan perilaku maladaptif yang akan memicu pada penolakan yang sebenarnya.

Downey dan Feldman (1996) mendefinisikan *rejection sensitivity* sebagai suatu keadaan dimana individu berprasangka cemas dalam mempersepsikan penolakan serta memberikan reaksi yang berlebihan terhadap penolakan tersebut. Sensitivitas terhadap penolakan adalah warisan yang terinternalisasi akibat pengalaman dari berbagai penolakan sehingga memediasi dampak dari pengalaman tersebut pada hubungan interpersonal (Feldman & Downey, 1994). *Rejection sensitivity* terdiri dari dua dimensi, yaitu *rejection anxiety (degree of anxiety and concern about the outcome)*; tingkat kecemasan dan perhatian akan hasil dan *rejection expectation (expectation of acceptance or rejection)*; ekspektasi akan penerimaan dan penolakan (Downey & Feldman, 1996).

Menurut Gao, Assink, Cipriani, dan Lin (2017) individu dengan *rejection sensitivity* yang tinggi akan menunjukkan respon yang lebih besar terhadap penolakan sosial dibandingkan dengan individu yang memiliki *rejection sensitivity* yang rendah. Selain itu, individu yang memiliki tingkat *rejection sensitivity* yang tinggi berusaha untuk menghindari penolakan dengan bersikap penuh perhatian dan menyembunyikan fakta mengenai dirinya (Romero-Canyas et al., 2010). Sedangkan, individu dengan karakteristik *rejection sensitivity* yang rendah akan memiliki keyakinan terhadap penerimaan serta memberikan respon yang relatif lebih adaptif terhadap berbagai tantangan yang memungkinkan didalamnya terdapat ancaman penolakan (Romero-Canyas dan Downey (2013).

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas, peneliti merasa bahwa *rejection sensitivity* merupakan variabel yang menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan kaitannya pada pengguna aplikasi *dating online*. Lebih dari itu, penelitian mengenai variabel *rejection sensitivity* masih sangat jarang dijumpai sumber literturnya sehingga akan membuat penelitian ini menjadi lebih bermanfaat untuk penelitian dengan tema dan topik yang memiliki kesamaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran *rejection sensitivity* pada pengguna aplikasi *dating online*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran *rejection sensitivity* pada pengguna aplikasi *dating online*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *rejection sensitivity* pada pengguna aplikasi *dating online*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang berguna dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi sosial terkait fenomena pada pengguna aplikasi *dating online*. Selain itu hasil pada penelitian ini diharapkan dapat

memberi sumbangsi berupa informasi dan data-data empiris yang akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai *rejection sensitivity* pada pengguna aplikasi *dating online*, sehingga individu tidak melakukan penghindaran terhadap berbagai macam kemungkinan penolakan yang akan memicu timbulnya sensitivitas terhadap penolakan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan variabel maupun fenomena yang berkaitan.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, penelitian mengenai gambaran *rejection sensitivity* pada pengguna aplikasi *dating online* belum pernah ada, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel dan fenomena tersebut. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dalam kriteria subjek, jumlah, dan variabel penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Giovazolias dan Paschalidi pada tahun (2022) yang berjudul “*The Effect of Rejection Sensitivity on Fear of Intimacy in Emerging Adulthood*”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut mengenai *fear of intimacy* pada dewasa awal. Sampel pada penelitian ini berjumlah 679 subjek

penelitian dengan pembagian 280 laki-laki dan 399 perempuan yang merupakan mahasiswa perguruan tinggi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Rejection sensitivity* berpengaruh pada perkembangan *fear of intimacy* melalui peningkatan kecemasan interpersonal.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang diusulkan peneliti terdapat pada variabel dan kriteria subjek penelitian. Pada penelitian di atas variabel yang digunakan adalah *rejection sensitivity* dan *fear of intimacy* dengan kriteria subjek penelitian dewasa awal. Sedangkan, pada penelitian ini variabel yang digunakan hanya *rejection sensitivity* dengan kriteria penelitian pengguna aplikasi *dating online* di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Ginette C. Blackhart, Daisy K. Hernandez, Elizabeth Wilson, dan Margaret A. Hance pada tahun (2021) berjudul “*The Impact of Rejection Sensitivity on Self-Disclosure Within the Context of Online Dating*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana *rejection sensitivity* dan *self disclosure* mempengaruhi pengungkapan diri dalam konteks *dating online*. Penelitian ini melibatkan 1.289 individu dari rentang usia 18-29 yang menggunakan aplikasi *dating online*. Hasil Penelitian menunjukkan individu yang memiliki *rejection sensitivity* yang tinggi cenderung menyukai menggunakan aplikasi *dating online* karena mereka merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan jati dirinya di lingkungan *online*.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang diusulkan peneliti terdapat pada variabel dan metode penelitiannya. Pada penelitian di atas melibatkan dua variabel

yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan variabel bebasnya *rejection sensitivity* dan variabel terikatnya adalah *self-disclosure*. Sedangkan, pada peneliti yang diusulkan peneliti saat ini hanya menggunakan satu variabel yaitu *rejection sensitivity*. Penelitian di atas ingin mengetahui lebih lanjut mengenai peranan variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mencari tau gambaran *rejection sensitivity* pada konteks *online dating* di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Violetta K. Schaan, Andre' Schulz, Michael Bernstein, Hartmut Scha"chinger, Claus Vogege pada tahun (2020) berjudul "*Effects of Rejection Intensity and Rejection Sensitivity on Social Approach Behavior in Women*" Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara *rejection intensity* dan *rejection sensitivity* pada perilaku pendekatan sosial wanita. Penelitian ini melibatkan subjek partisipan sebanyak 121 yang berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian menunjukkan partisipan yang memiliki *rejection sensitivity* yang tinggi lebih menghindari kontak fisik dibandingkan dengan mereka yang memiliki *rejection sensitivity* yang rendah.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang diusulkan peneliti terdapat pada variabel dan kriteria subjek penelitian. Pada penelitian diatas variabel bebasnya adalah *rejection intensity* dan kriteria subjek penelitian yang dipilih adalah perempuan yang dipilih secara acak. Sedangkan, pada penelitian yang akan diusulkan oleh peneliti saat ini adalah menggunakan variabel *rejection sensitivity* dengan kriteria subjek penelitian yang telah ditetapkan adalah pengguna aplikasi *dating online* yang berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Youngmei Hou dan Tingyan Li pada tahun (2020) berjudul “*The Relationship Between Rejection Sensitivity and Dormitory Interpersonal Relations in Female College Students: The Mediating Effect of Coping Style*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai *rejection sensitivity*, *coping style*, dan *dormitory interpersonal relationship* pada mahasiswa perempuan. Penelitian ini melibatkan 780 mahasiswa perempuan Guangdong, China. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya *rejection sensitivity* mahasiswa berada pada level medium, *coping style* bernilai positif, dan hubungan interpersonal di asrama baik. Koping negatif memediasi hubungan antara *rejection sensitivity* dan *dormitory interpersonal relationship*.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang diusulkan peneliti terdapat pada variabel dan subjek penelitian. Pada penelitian diatas variabel bebasnya adalah *rejection sensitivity* dan variabel terikatnya *dormitory interpersonal relations* dimana *coping style* memediasi hubungan antara kedua variabel tersebut. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa perempuan dan setting penelitian dilakukan di provinsi Guangdong China. Perbedaan pada penelitian yang akan diusulkan oleh peneliti terdapat pada penggunaan variabel nya, dimana pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu *rejection sensitivity*, serta kriteria subjek penelitian merupakan pengguna aplikasi *dating online* dengan wilayah penelitian di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashley M. Araiza, Antonio L. Freitas dan Daniel N. Klein pada tahun (2019) berjudul “*Social-Experience and Temperamental Predictors of Rejection Sensitivity: A Prospective Study*” Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan individu dalam temperamen dapat memprediksi *rejection sensitivity*. Partisipan penelitian ini merupakan orang tua dan anak-anak yang berusia 6 dan 9 tahun serta anak-anak yang berusia 12 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya awal pengalaman sosial awal yang positif secara negatif memprediksi *rejection sensitivity* pada usia 12 tahun dan pengaruh negatif tersebut pada usia 6 dan 9 tahun secara positif memprediksi *rejection sensitivity* pada usia 12 tahun.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang diusulkan peneliti terdapat pada variabel dan kriteria subjek penelitian. Pada penelitian di atas variabel bebasnya adalah *social-experience* dan *tempramental*. Pada penelitian di atas subjek penelitiannya melibatkan anak-anak dan orang tua. Sedangkan, pada penelitian yang akan diusulkan oleh peneliti menggunakan variabel *rejection sensitivity* dengan kriteria pengguna aplikasi *dating online*.

Penelitian yang dilakukan oleh Betari Aisyah dan Jony Eko Yulianto pada tahun (2018) berjudul “Pengaruh Agama Sebagai Identitas Sosial Terhadap *Rejection Sensitivity* Pada Mahasiswa Beragama Minoritas” penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran bagaimana derajat identifikasi individu terhadap identitas sosial serta bagaimana individu meyakini penolakan sosial terhadap identitas yang mereka pegang teguh. Penelitian melibatkan 195 partisipan yang merupakan mahasiswa beragama minoritas. Hasil penelitian menunjukkan *rejection sensitivity* bukan merupakan predictor identitas sosial agama secara signifikan

Adapun perbedaan dengan penelitian yang diusulkan peneliti terdapat pada variabel dan subjek penelitian. Pada penelitian diatas variabel bebas nya adalah identitas sosial dengan variabel terikat *rejection sensitivity*. Fenomena yang diangkat dan subjek penelitian juga berbeda karena pada penelitian diatas subjek penelitiannya adalah mahasiswa dengan kriteria beragama minoritas sedangkan subjek pada penelitian ini adalah pengguna aplikasi *dating online*.

Penelitian yang dilakukan oleh Margaret A. Hance, Ginette Blackhart & Megan Dew pada tahun (2017) berjudul “*Free to be me: the relationship between the true self, rejection sensitivity, and use of online dating sites*” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara *rejection sensitivity* dengan penggunaan aplikasi *dating online*. Partisipan pada penelitian ini sebanyak 640 individu dari rentang usia 18-65. Hasil penelitian menunjukkan individu dengan *rejection sensitivity* merasa bahwa mereka dapat lebih mudah untuk mempresentasikan jati diri mereka di lingkungan *online*, seperti melalui situs *dating online*.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang diusulkan peneliti terdapat pada penggunaan variabel nya. Pada penelitian diatas variabel penelitian yang digunakan untuk kemudian dilakukan perhitungan meliputi *true self*, *rejection sensitivity*, dan *use of online dating sites*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang sedang diusulkan, dimana variabel yang digunakan hanya satu variabel saja yaitu *rejection sensitivity*. Pada penelitian saat ini juga telah ditetapkan kriteria usia subjek penelitian yaitu 18-55 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Norona dan Welsh (2016) pada tahun 2016 dengan judul “*Rejection Sensitivity and Relationship Satisfaction in Dating Relationship: The Mediating Role of Differentiation of self*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai *rejection sensitivity*, perbedaan individu, dan kepuasan hubungan. Subjek dalam penelitian ini adalah dewasa muda yang berjumlah 217 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *rejection sensitivity* berhubungan negatif dengan kepuasan hubungan.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang diusulkan peneliti terdapat pada variabel dan kriteria subjek penelitian. Penelitian diatas menggunakan variabel *rejection sensitivity* dan *relationship satisfaction* dengan kriteria penelitian dewasa muda. Sedangkan pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah *rejection sensitivity* dengan kriteria penelitian pengguna aplikasi *dating online* yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berusia 18-55 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafen, Allen, dan Marston pada tahun (2014) yang berjudul “*To Accept or Reject? The Impact of Adolescent Rejection Sensitivity on Early Adult Romantic Relationship*”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu akibat dari remaja dengan *rejection sensitivity* terhadap bagaimana mereka menjalin hubungan romantis pada saat berada di usia dewasa awal. Penelitian ini melibatkan 180 remaja dari usia 16-22 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *rejection sensitivity* selama pengalaman awal hubungan romantis dikaitkan dengan fungsi hubungan di masa depan yang buruk.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang diusulkan peneliti terdapat pada variabel dan kriteria subjek penelitian. Pada penelitian diatas variabel yang digunakan adalah *rejection sensitivity* dengan subjek penelitian remaja yang berusia 16-22 tahun. Sedangkan, pada penelitian ini kriteria penelitian merupakan pengguna aplikasi *dating online* yang berada pada kategori usia dewasa awal berusia 18-55 tahun.

Penelitian yang dilakukan Watson dan Nesdale pada tahun (2012) berjudul “*Rejection Sensitivity, Social Withdrawal, and Loneliness in Young Adults*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan akibat *rejection sensitivity* pada dewasa muda yang berkaitan dengan kesepian dan penghindaran sebagai upaya untuk melindungi diri dari penolakan sosial. Penelitian ini melibatkan 20 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *rejection sensitivity* berhubungan positif dengan *social avoidance* dan distress, *self esteem*, dan *social self efficacy*.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang diusulkan peneliti terdapat pada variabel dan kriteria subjek penelitian. Pada penelitian diatas variabel yang digunakan adalah *rejection sensitivity*, *social withdrawal*, dan *loneliness* dengan kriteria dewasa awal secara umum. Sedangkan pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah *rejection sensitivity* dengan kriteria penelitian dewasa awal yang menggunakan aplikasi *dating online*.

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian-penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya belum ada penelitian terdahulu yang memiliki

kesamaan dengan penelitian yang saat ini akan diteliti baik dari segi subjek, variabel, maupun metode penelitian. Sehingga, penelitian dengan judul gambaran *rejection sensitivity* pada pengguna aplikasi *dating online* dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, B., & Yulianto, J. E. (2018). Pengaruh Agama Sebagai Identitas Sosial Terhadap Rejection Sensitivity Pada Mahasiswa Beragama Minoritas. *Psychopreneur Journal*, 2(1), 19–29.
- Amelia, R., & Ayu, R. F. (2020). Biro Jodoh Online: Kegunaan dan Dampak. *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, 19(2), 163–175.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging Adulthood: A Theory of Development From the Late Teens Through the Twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi* (2nd ed). Pustaka Belajar.
- Azzahra, M., & Nursanti, S. (2021). Interaksi Simbolik Pengguna Aplikasi Dating Online Bumble di Indonesia. *Jurnal Kajian Media*, 5(2), 83–94.
- Beekman, J. B., Stock, M. L., & Marcus, T. (2016). Need to Belong, not Rejection Sensitivity, Moderates Cortisol Response, Self-Reported Stress, and Negative Affect Following Social Exclusion. *The Journal of Social Psychology*, 156(2), 131–138. <https://doi.org/10.1080/00224545.2015.1071767>
- Beltran, V. (2021). *The benefits of dating apps*. Jan.
- Bernstein, M. J., & Benfield, J. A. (2013). Past perspective is related to present relationships: Past-positive and negative time perspectives differentially predict rejection sensitivity. *Psychological Record*, 63(3), 615–628. <https://doi.org/10.11133/j.tpr.2013.63.3.014>
- Blackhart, G. C., Fitzpatrick, J., & Williamson, J. (2014). Dispositional factors predicting use of online dating sites and behaviors related to online dating. *Computers in Human Behavior*, 33, 113–118. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.01.022>
- Blackhart, G. C., Hernandez, D. K., Wilson, E., & Hance, M. A. (2021). The Impact of Rejection Sensitivity on Self-Disclosure within the Context of Online Dating. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 24(10), 690–694. <https://doi.org/10.1089/cyber.2020.0257>
- Blake, K., Portingale, J., Giles, S., Griffiths, S., & Krug, I. (2022). Dating app usage and motivations for dating app usage are associated with increased disordered eating. *Journal of Eating Disorders*, 10(186), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40337-022-00693-9>

- Bungert, M., Liebke, L., Thome, J., Haeussler, K., Bohus, M., & Lis, S. (2015). Rejection sensitivity and symptom severity in patients with borderline personality disorder: effects of childhood maltreatment and self-esteem. *Borderline Personality Disorder and Emotion Dysregulation*, 2(4), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s40479-015-0025-x>
- Chin, K., Edelstein, R. S., & Vernon, P. A. (2019). Attached to dating apps: Attachment orientations and preferences for dating apps. *Mobile Media and Communication*, 7(1), 41–59. <https://doi.org/10.1177/2050157918770696>
- Day, N. E. (2016). Rejection Sensitivity in Job Seekers: Coping, Job Search Attitudes and Self-Reported Behavior. *Academy of Management Annual Meeting Proceedings*, 1–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/ambpp.2016.11985abstract>
- Downey, G., Bonica, C., & Rincón, C. (2014). Rejection sensitivity and adolescent romantic relationships. *The Development of Romantic Relationships in Adolescence*, 148–174. <https://doi.org/10.1017/CBO9781316182185.008>
- Downey, G., & Feldman, S. I. (1996). Implications of Rejection Sensitivity for Intimate Relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 70(6), 1327–1343.
- Downey, G., Freitas, A. L., Michaelis, B., & Khouri, H. (1998). The Self-Fulfilling Prophecy in Close Relationships: Rejection Sensitivity and Rejection by Romantic Partners. *Journal of Personality and Social Psychology*, 75(2), 545–560.
- Duyarlılığı, R., & Güneri, F. K. (2018). *Basic Determinant of Success of Interpersonal Relationship: Rejection Sensitivity İlişki Başarısının Temel Belirleyicisi*: 10(4), 454–469. <https://doi.org/10.18863/pgy.360041>
- Erikson, E. H. (1993). *Childhood and Society*.
- Feldman, S., & Downey, G. (1994). Rejection sensitivity as a mediator of the impact of childhood exposure to family violence on adult attachment behavior. *Development and Psychopathology*, 6, 231–247.
- Finkel, E. J., Eastwick, P. W., Karney, B. R., Reis, H. T., & Sprecher, S. (2012). Online Dating: A Critical Analysis From the Perspective of Psychological Science. In *Psychological Science in the Public Interest, Supplement* (Vol. 13, Issue 1). <https://doi.org/10.1177/1529100612436522>
- Fitriyani, A. D., & Iswahyuningtyas, C. E. (2020). Online Dating dalam Relasi Percintaan Friends with Benefit di Media Sosial Whisper. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 340. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3404>

- Fridha, M., & Octavianti, M. (2016). Konstruksi Makna Kencan di Situs Pencarian Jodoh Tinder (Studi Fenomenologi Pada Pria Pengguna Tinder Di Jakarta). *Jurnal Nomosleca*, 2(2). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v2i2.625>
- Gao, S., Assink, M., Cipriani, A., & Lin, K. (2017). Associations between rejection sensitivity and mental health outcomes: A meta-analytic review. *Clinical Psychology Review*, 57, 59–74. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2017.08.007>
- Giovazolias, T., & Paschalidi, E. (2022). The Effect of Rejection Sensitivity on Fear of Intimacy in Emerging Adulthood. *European Journal of Psychology Open*, 81(1), 1–12.
- Hafen, C. A., Spilker, A., Chango, J., Marston, E. S., & Allen, J. P. (2014). To accept or reject? The impact of adolescent rejection sensitivity on early adult romantic relationships. *Journal of Research on Adolescence*, 24(1), 55–64. <https://doi.org/10.1111/jora.12081>
- Hance, M. A., Blackhart, G., & Dew, M. (2017). Free to be me: The relationship between the true self, rejection sensitivity, and use of online dating sites. *Journal of Social Psychology*, 158(4), 421–429. <https://doi.org/10.1080/00224545.2017.1389684>
- Hou, Y., & Li, T. (2020). The Relationship Between Rejection Sensitivity and Dormitory Interpersonal Relations in Female College Students: The Mediating Effect of Coping Style. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 516, 181–186.
- Ilmiawan, R. A., Nafisah, R. M., Nisa, R. K., Haq, Y., Hart, I., & Herdianto, R. (2021). Popular dating apps in Indonesia and the United States. *Bulletin of Social Informatics Theory and Application*, 5(2), 88–96.
- Kang, S. K., & Chasteen, A. L. (2009). The Development and Validation of the Age-Based Rejection Sensitivity Questionnaire. *The Gerontologist*, 49(3), 303–316. <https://doi.org/10.1093/geront/gnp035>
- Kang, T., & Hoffman, L. H. (2011). Why would you decide to use an online dating site? Factors that lead to online dating. *Communication Research Reports*, 28(3), 205–213. <https://doi.org/10.1080/08824096.2011.566109>
- Kusumaningtyas, A. ., & Hakim, A. . (2019). Tinder Sebagai Ruang Jejaring Baru. *Simulacra*, 2(2), 101–114. <https://journal.trunojoyo.ac.id/simulacra/article/view/6147>
- Ling, J. (2022). Attachment Insecurity as a Contributing Factor to Common Behaviours Seen in Online Dating. 1–23.
- London, B., Downey, G., & Bonica, C. (2007). Social Causes and Consequences of Rejection Sensitivity. *Journal of Reseach on Adolescence*, 17(3), 481–506.

<https://doi.org/10.1177/1948550619878422>

- Maharani, S., & Manalu, S. R. (2017). Analisis Faktor Pendorong dalam Melakukan Online Dating. *Interaksi Online*, 5(4), 1–6.
- Manu, N. P. C., Joni, I. D. A. S. J., & Purnawan, N. L. R. P. (2017). Self Disclosure Pengguna Aplikasi Kencan Online (Studi pada Tinder). *E-Jurnal Medium*, 1(1), 1–9.
- Marston, E. G., Hare, A., & Allen, J. P. (2010). Rejection sensitivity in late adolescence: Social and emotional sequelae. *Journal of Research on Adolescence*, 20(4), 959–982. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2010.00675.x>
- McLachlan, J., Zimmer-Gembeck, M. J., & McGregor, L. (2010). Rejection Sensitivity in Childhood and Early Adolescence: Peer Rejection and Protective Effects of Parents and Friends. *Journal of Relationships Research*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.1375/jrr.1.1.31>
- Mellania, C., & Tjahjawulan, I. (2020). Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia Studi Kasus: Aplikasi Tinder dan OKCupid. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 8(1), 19–37. <https://doi.org/10.36806/JSRW>.
- Merkosky, A. (2013). *The Experience of Rejection Sensitivity In Women's Intimate Partnership: An Interpretive Phenoenological Analysis*.
- Norona, J. C., Tregubenko, V., Bezalel, S., Levy, G., Scharf, M., Welsh, D. P., & Shulman, S. (2018). Changes in rejection sensitivity across adolescence and emerging adulthood : Associations with relationship involvement , quality , and coping. *Journal of Adolescence*, 63(May 2017), 96–106. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.12.006>
- Norona, J. C., & Welsh, D. P. (2016). Rejection sensitivity and relationship satisfaction in dating relationships: The mediating role of differentiation of self. *Couple and Family Psychology: Research and Practice*, 5(2), 124–135. <https://doi.org/10.1037/cfp0000056>
- Nowland, R., Talbot, R., & Qualter, P. (2018). Personality and Individual Differences Influence of loneliness and rejection sensitivity on threat sensitivity in romantic relationships in young and middle-aged adults. *Personality and Individual Differences*, 131(April), 185–190. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.04.047>
- Oktawirawan, D. H., & Pamungkas, Z. Y. (2023). Mendekatkan yang Jauh: Peluang dan Tantangan Kencan Online. *Propaganda*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37010/prop.v3i1.1131>

- Oktawirawan, D. H., & Yudiarso, A. (2020). Analisis Dampak Sosial, Budaya, dan Psikologis Lajang di Indonesia. *Pamator Journal*, 13(2), 213–217. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i2.7872>
- Paramitha, A., Tanuwijaya, S., & Natakoesoemah, S. (2021). Analisis Motif dan Dampak Penggunaan Aplikasi Tinder Berbayar. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(2), 187–204.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Poerwandari, E. K., & Berliana, C. (2022). *Dating apps and risky sexual behaviors among young adults in large cities in Indonesia*. 5(2), 3–18. <https://doi.org/10.7454/proust.v5i2.145>
- Populix (2022) *5 Aplikasi Kencan Online terbaik 2022 Untuk Cari Pasangan*. Available at: <https://info.populix.co/articles/aplikasi-kencan-online/> (Accessed: August 11, 2022).
- Published by Hanadian Nurhayati-Wolff and 21, S. (2022) *Indonesia: Frequency of using mobile dating apps 2022*, Statista. Rakuten Insight. Available at: <https://www.statista.com/statistics/1186715/indonesia-frequency-of-using-mobile-dating-apps/> (Accessed: January 11, 2023).
- Published by Hanadian Nurhayati-Wolff and 21, S. (2022) *Indonesia: Leading mobile dating apps 2022*, Statista. Available at: <https://www.statista.com/statistics/1186376/indonesia-leading-mobile-dating-apps/> (Accessed: January 11, 2023).
- Published by Hanadian Nurhayati-Wolff, R.I. and 22, S. (2022) *Indonesia: Reasons for using mobile dating apps 2022*, Statista. Rakuten Insight. Available at: <https://www.statista.com/statistics/1185809/indonesia-reasons-for-using-mobile-dating-apps/> (Accessed: January 11, 2023).
- Romero-Canyas, R., & Downey, G. (2013). What I See When I Think It 's About Me : People Low in Rejection-Sensitivity Downplay Cues of Rejection in Self-Relevant Interpersonal Situations. *Emotion*, 13(1), 104–117. <https://doi.org/10.1037/a0029786>
- Romero-Canyas, R., Downey, G., Berenson, K., Ayduk, O., & Kang, N. J. (2010). Rejection Sensitivity and the Rejection – Hostility Link in Romantic Relationships. *Journal of Personality*, 78(1), 119–146. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2009.00611.x>
- Rosenfeld, M. J., & Thomas, R. J. (2012). Searching for a Mate : The Rise of the Internet as a Social Intermediary. *Americans Sociological Review*, 77(4), 523–547.

- Rowe, S. L., Gembeck, M. J. Z., Rudolph, J., & Nesdale, D. (2015). A Longitudinal Study of Rejecting and Autonomy-Restrictive Parenting, Rejection Sensitivity, and Socioemotional Symptoms in Early Adolescents. *J Abnorm Child Psychol*, *43*(6), 1107–1118. <https://doi.org/10.1007/s10802-014-9966-6>
- Santrock, J. W. (2006). *Life-Span Development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Sari, W. P., & Kusuma, R. S. (2018). Presentasi Diri dalam Kencan Online pada Situs dan Aplikasi Setipe dan Tinder. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, *11*(2), 155–164. <https://doi.org/10.29313/mediator.v11i2.3829>
- Schaan, V. K., Schulz, A., Bernstein, M., Scha"ching, H., & Gele, C. V. (2020). Effects of Rejection Intensity and Rejection Sensitivity on Social Approach Behavior in Women. *PLoS ONE*, *15*(1), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227799>
- Septiana, E., & Syafiq, M. (2013). Identitas "Lajang" (Single Identity) Dan Stigma: Studi Fenomenologi Perempuan Lajang Di Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, *4*(1), 71. <https://doi.org/10.26740/jptt.v4n1.p71-86>
- Sholihah, M. (2021). Praktik Menemukan Pasangan Hidup Melalui Pemanfaatan Situs Bi. *Journal of Islamic Family Law*, *3*(2), 79–93.
- Smith, A. (2016). 15% of American adults have used online dating sites or mobile dating apps. *Pew Research*, 1–7. <http://www.pewinternet.org/2016/02/11/15-percent-of-american-adults-have-used-online-dating-sites-or-mobile-dating-apps/>
- Strubel, J., & Petrie, T. A. (2017). Love me Tinder : Body image and psychosocial functioning among men and women. *Body Image*, *21*, 34–38. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2017.02.006>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sumter, S. R., & Vandenbosch, L. (2019). Dating gone mobile: Demographic and personality-based correlates of using smartphone-based dating applications among emerging adults. *New Media and Society*, *21*(3), 655–673. <https://doi.org/10.1177/1461444818804773>
- Toma, C. L. (2022). Online dating and psychological wellbeing: A social compensation perspective. *Current Opinion in Psychology*, *46*. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2022.101331>
- Tran, A., Suharlim, C., Mattie, H., Davison, K., Agénor, M., & Austin, S. B. (2019). Dating app use and unhealthy weight control behaviors among a sample of U.S. adults: A cross-sectional study. *Journal of Eating Disorders*, *7*(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s40337-019-0244-4>

- Ward, J. (2016). Swiping, Matching, Chatting: Self-Presentation and Self Disclosure on Mobile Dating Apps. *Human IT*, 13(2), 81–95.
- Watson, J., & Nesdaie, D. (2012). Rejection Sensitivity, Social Withdrawa, and Loneliness in Young Adults. *Journal of Applied Social Psychology*, 8(42), 1984–2005. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2012.00927.x>
- Wilson, E., & Blackhart, G. (2019). *Does Engagement in Online Dating Lead to Greater Dating Success for Rejection Sensitive Individuals?*
- Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2). <https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486>
- Zimmer Gembeck, M. J., & Nesdaie, D. (2013). Anxious and Angry Rejection Sensitivity, Social Withdrawal, and Retribution in High and Low Ambiguous Situations. *Journal of Personality*, 81(1), 29–38. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2012.00792.x>